

Studi deskriptif pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan masker pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara

Michell Veronica Lou¹, Silviana Tirtasari^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: silvianat@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Semenjak kejadian *global emergency* akibat pandemi Covid-19, pemakaian masker menjadi kebiasaan adaptasi baru bagi masyarakat yang ditujukan untuk melindungi diri dari kontaminasi virus dan mengurangi penyebaran infeksi. Perilaku ini masih diterapkan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pemakaian masker pada mahasiswa kedokteran. Studi deskriptif dilakukan selama bulan Desember 2023 hingga Maret 2024. Studi dirancang menggunakan pendekatan potong lintang. Responden studi berjumlah 154 orang menggunakan teknik *quota sampling*. Sebesar 96,1% responden memiliki pengetahuan baik, 94,2% memiliki sikap yang positif dan 92,2% memiliki perilaku patuh dalam menggunakan masker untuk mencegah penyebaran virus. Mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara memahami dengan baik penggunaan masker sebagai salah satu protokol kesehatan.

Kata kunci: masker; pengetahuan; sikap; perilaku

ABSTRACT

Since the global emergency due to the Covid-19 pandemic, wearing masks has become a new adaptive habit for people aimed at protecting themselves from virus contamination and reducing the spread of infection. This behavior is still applied within the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara. This study aims to determine the knowledge, attitudes, and behavior of medical students about wearing masks. The descriptive study was conducted from December 2023 to March 2024. The study was designed using a cross-sectional approach. The study respondents amounted to 154 people using quota sampling techniques. 96.1% of respondents had good knowledge, 94.2% had a positive attitude, and 92.2% had obedient behavior in using masks to prevent the spread of the virus. Tarumanagara University medical students understand well the use of masks as a health protocol.

Keywords: masks; knowledge; attitude; behaviour

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 atau singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* menjadi *global emergency* karena penularannya melalui kontak *droplet* antara manusia ke manusia. Langkah untuk mengurangi penyebaran virus menggunakan prinsip pengendalian dengan prinsip 5M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan juga membatasi mobilitas). Salah satu Langkah Gerakan 5M, prinsip penggunaan masker melindungi diri sendiri dari droplet virus.¹

Penerapan *New Normal* sebagai gerakan baru mengurangi penularan mengakibatkan terhambatnya aktivitas sosial ekonomi dan tatanan negara, penggunaan masker menjadi pencegahan dan pengendalian penyebaran virus dengan mewajibkan menggunakan masker di luar rumah penggunaan masker telah banyak dilakukan negara terutama di Asia. Hasil gerakan tersebut menunjukkan pengurangan penyebaran infeksi di Singapura dan Hongkong sehingga hal ini membuktikan kemampuan masker sangat efektif mengurangi penyebaran infeksi akibat kontak secara langsung antara *droplet*.²

Survei yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia (LSI) tentang penggunaan

masker setelah Peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dicabut oleh pemerintah pada Januari 2023 mendapatkan bahwa 54,4% masyarakat menganggap penggunaan masker cukup diperlukan dan 23,1% masyarakat beranggapan pemakaian masker sangat wajib. Namun, sebesar 19,6% masyarakat merasa masker sudah tidak wajib, di mana 10,1% diantaranya mengatakan masker sudah sangat tidak diperlukan.³ Masker medis didefinisikan sebagai masker yang memiliki 3 lapisan dengan susunan filtrasi yang memiliki tahanan terhadap cairan dan filtrasi, umumnya yang digunakan ialah masker bedah yang efisien melindungi dari paparan virus yang terdiri dari material yang mampu melindungi mulut dan hidung dari droplet dan juga tetesan partikel besar serta hanya bisa digunakan satu kali pemakaian.⁴

Studi yang dilakukan terhadap masyarakat di Kota Bengkulu mengenai pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan mendapatkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap, dan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan di era *new normal*. Faktor paling dominan terhadap kepatuhan ditentukan oleh pengetahuan dan sikap yang akan dilanjut

dengan mempersepsikan menjadi kenyataan dan menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.⁵

METODE PENELITIAN

Jenis studi yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Studi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan masker pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Studi ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Maret 2024. Responden pada studi ini berjumlah 154 orang dengan teknik pengambilan sampel *quota sampling*.

Pengetahuan dikategorikan menjadi baik (total skor $\geq 80\%$) dan kurang jika $< 80\%$. Demikian juga dengan sikap dan perilaku, di mana sikap positif dan perilaku patuh jika masing-masing total skor $\geq 80\%$. Sebaliknya dikatakan sikap negatif dan perilaku tidak patuh jika masing-masing total skor $< 80\%$. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, dan narasi. Studi ini sudah dinyatakan lolos kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan No. 238/KEPK/FK UNTAR/XI/2023.

HASIL PENELITIAN

Hasil studi menggunakan analisis univariat untuk menunjukkan distribusi masing-masing variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel (usia dan jenis kelamin) dan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan masker dengan jumlah responden yang diteliti ialah mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara sebanyak 154 responden. Usia termuda responden ialah 18 tahun dan usia tertua dalam studi ialah 23 tahun. Sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 116 (75,3%) orang. Mayoritas responden memiliki pengetahuan menggunakan masker yang baik (148 responden; 96,1%), bersikap positif (145 responden; 94,2%) dan 142 (92,2%) responden patuh dalam menggunakan masker. (Tabel 1)

PEMBAHASAN

Teori perkembangan kognitif moral dari Kohlberg mengatakan bahwa seiring bertambahnya usia, maka pemahaman seseorang tentang perilaku dan mengambil keputusannya meningkat seiring bertambahnya usia.⁶

Tabel 1. Karakteristik responden (N=154)

Variabel	Jumlah (%)	Median (Min-Max)
Usia		21 (18-23)
Jenis kelamin		
Laki-laki	38 (24,7)	
Perempuan	116 (75,3)	
Pengetahuan		
Baik	148 (96,1)	
Kurang	6 (3,9)	
Sikap		
Positif	145 (94,2)	
Negatif	9 (5,8)	
Perilaku		
Patuh	142 (92,2)	
Tidak patuh	12 (7,8)	

Penurunan diskriminasi pendidikan terhadap perempuan dan perubahan tersebut memungkinkan jumlah perempuan di perguruan tinggi banyak berpartisipasi dalam keputusan ini.⁷ Perempuan cenderung lebih peduli terhadap dirinya, termasuk kesehatan mereka, sedangkan laki-laki seringkali tidak peduli akan diri mereka sendiri, termasuk kesehatan mereka karena meremehkan kondisi tubuh mereka dan sering tidak peduli untuk memeriksakan diri mereka sendiri walau sedang menderita penyakit tertentu.⁸ Laki-laki digambarkan sebagai pribadi yang agresif, sombong, kasar, dan kejam, sedangkan perempuan terlihat lebih penuh kasih sayang, ramah, cemas, lembut, emosional, sensitif dan tunduk. Maka, perbedaan ini membuat seorang perempuan lebih peduli akan kesehatan mereka dibanding laki-laki.⁹

Hasil penelitian pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara menunjukkan bahwa 96,1% memiliki pengetahuan menggunakan masker baik. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, di mana didapatkan sebanyak 94,3% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik tentang protokol kesehatan pada saat Covid-19.¹⁰ Pengetahuan penting dalam menentukan perilaku untuk mengambil keputusan atau perilaku selanjutnya. Oleh karena itu, sebelumnya mahasiswa kedokteran harus memiliki kompetensi pengetahuan mengenai gambaran klinis dan patofisiologi penyakit. Pengetahuan yang baik tersebut akan meningkatkan perilaku pencegahan terhadap penyakit.¹¹ Mayoritas responden studi ini terkait sikap penggunaan masker memiliki sikap penggunaan masker positif (94,2%). Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, UIN Malang, terhadap kejadian Covid-19 menunjukkan sikap yang baik juga, yaitu sebesar 89,3%. Sikap mahasiswa kedokteran terhadap protokol kesehatan lebih dari 80% yang positif.¹² Sikap merupakan kecenderungan berperilaku tertentu, maka semakin positif sikap mahasiswa kedokteran, maka semakin banyak mahasiswa akan perilakunya

sesuai dengan perilaku menjalani protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Mahasiswa kedokteran dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih sadar akan informasi penting terkait kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber terutama dari ilmu yang mereka peroleh di pendidikan.¹¹

Hasil studi ini juga menunjukkan mayoritas mahasiswa kedokteran di Universitas Tarumanagara memiliki perilaku penggunaan masker yang patuh. Hal serupa juga didapatkan pada studi Safitri terhadap mahasiswa keperawatan Universitas Syiah Kuala yang menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19 yang baik (83.3%).¹³ Kepatuhan ialah bagaimana para mahasiswa berperilaku patuh saat menggunakan masker. Faktor yang memengaruhi perilaku yaitu melalui pengetahuan dan sikap sebagai pencegahan dan pengontrolan penyakit.¹⁴ Mahasiswa kedokteran sebagai calon dokter membutuhkan perilaku dan sikap baik yang nantinya akan memengaruhi kualitas ketika memberikan pelayanan untuk masyarakat. Sikap positif seorang dokter akan mendukung perilaku yang benar untuk memberikan perawatan yang holistik dan komprehensif kepada pasien atau masyarakat.

Tenaga medis yang baik dan berkualitas menjadi dasar penentuan sistem dalam memberikan pelayanan yang tepat. Oleh karena itu, calon dokter harus sadar untuk memiliki pengetahuan, sikap, perilaku yang baik tentang penyakit.¹¹

KESIMPULAN

Mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara memiliki pengetahuan baik (96,1%), sikap yang positif (94,2%) dan perilaku yang patuh (92,2%) dalam menggunakan masker untuk mencegah penyebaran virus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan RI. Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019. Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
2. World Health Organization. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. [Internet]. Indonesia: World Health Organization. 2020. Available from: https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2
3. Annur CM. Survei LSI: Masyarakat tetap anggap masker penting meski PPKM sudah tak ada [Internet]. 2023 [update 24 januari 2023]. Available from: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/24/survei-lsi-masyarakat-tetap-anggap-masker-penting-meski-ppkm-sudah-tak-ada#goog_rewarded
4. Redaksi. Mengenal Jenis-Jenis Masker untuk Cegah Covid-19 [Internet]. Jurnal Security. 2020 [update 4 April 2020]. Available from: <https://jurnalsecurity.com/mengenal-jenis-jenis-masker-untuk-cegah-covid-19/>

5. Ikhsan M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan pada Era New Normal di Kota Bengkulu Tahun 2021 [Skripsi]. Bengkulu: Program Studi Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. 2021.
6. Dihni VA. Lulusan Perguruan Tinggi Lebih Banyak Perempuan ketimbang Laki-laki [Internet]. 2022 [update 9 Maret 2022]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/09/lulusan-perguruan-tinggi-lebih-banyak-perempuan-ketimbang-laki-laki>
7. Suhardin S. Pengaruh perbedaan jenis kelamin dan pengetahuan tentang konsep dasar ekologi terhadap kepedulian lingkungan. Edukasi. 2016;14(1):117-32.
8. Rosmalia D, Yustiana S. Bahan Ajar Keperawatan Gigi: Sosiologi Kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun. 2017
9. Damayanthi PD, Juliarsa G. Pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender dan umur pada perilaku tidak etis akuntan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2016;15(1):1-6
10. Santosa A, Evayanti LG, Priyana A. Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Intisari Sains Medis. 2022;13(3):679-83.
11. Tegu IVSP, Wungouw HPL, Sagita S, Dedy MAE. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Cendana Medical Journal. 2022; 10(1):105-12.
12. Alfarizi M. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa program studi pendidikan dokter (PSPD) UIN Malang terhadap covid-19 [Skripsi]. Malang: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2021
13. Safitri H, Satria B, Kasih LC. Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan. 2021;5(1):74-83.
14. Sinuraya RK, Destiani DP, Puspitasari IM, Diantini A. Pengukuran tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandung. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. 2018; 7(2):124-33.